

BAB 1

PENDAHULUAN

Di dalam bab ini membahas tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan, kegunaan, penegasan istilah dan sistem pembahasan

A. Konteks Penelitian

Ilmu Pengetahuan dan Teknologi berkembang sangat lah pesat di zaman modern saat ini. Peserta didik akan lebih mudah dalam mendapatkan informasi yang positif ataupun negatif. Hal tersebut bisa menguntungkan dan merugikan bagi peserta didik apabila peserta didik tersebut tidak pandai dalam memanfaatkan kondisi ini. Dan secara tidak langsung akan terpengaruh oleh pertumbuhan peserta didik dalam belajar, dan khususnya dalam membaca Al-Qur'an.

Faktor penyebab kesulitan peserta didik didalam membaca Al-Qur'an tidaklah hanya dalam lingkungan akan tetapi kemampuan guru dan strategi atau metode yang digunakan oleh guru itu sangatlah perlu diutamakan. Sehingga dalam hal ini Pendidikan Agama Islam disekolah harus ditingkatkan terutama untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an.

Pendidikan merupakan sistem dan cara meningkatkan kualitas hidup manusia. Dalam sejarah umat Islam, hampir tidak ada kelompok manusia yang tidak menggunakan pendidikan sebagai alat perbudayaan dan peningkatan kualitas. Jadi dengan adanya pendidikan peran pendidikan maka harkat martabat manusia bisa meningkat, karena pada dasarnya manusia diberi

keilmuan tidak didasarkan pada bentuk kualitasnya saja yang lebih pokok pada kualitas yang ada pada manusia.

Guru adalah orang yang berilmu yang tidak hanya menguasai ilmu secara teoritik tetapi mempunyai komitmen yang tinggi dalam mengembangkan ilmu yang dimilikinya.¹ Al-Ghazali mengatakan yang dikutip oleh Zainuddin bahwa istilah pendidik berasal dari kata *almuallimin* (guru), *al-mudarris* (pengajar), *al-muaddib* (pendidik) dan *alwaalid* (orang tua).² Oleh karena itu, guru merupakan salah satu unsur di bidang pendidikan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, pada prinsipnya guru wajib bertanggung jawab atas terselenggaranya proses pembelajaran. di samping itu, ia diharapkan ikut bertanggung jawab dalam mencapai tujuan nasional.

Selanjutnya membentuk suasana kelas dengan proses pembelajaran yang efektif dan efisien adalah hal yang selalu diupayakan oleh setiap guru ketika ingin memasuki ruangan, mereka mencari ide setiap pertemuannya untuk membuat peserta didik dapat belajar dengan mudah. namun, itu bukanlah hal mudah untuk guru dikarenakan guru menghadapi siswa yang berbeda karakternya masing-masing, juga berbeda dalam banyak hal seperti kemampuan intelektual, kemampuan fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan

¹ Khusnul Warda, *Guru Sebagai Profesi*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019),hal.108

² Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang pola hubungan guru murid study pemikiran tasawuf Al-Ghazali*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2021), hal.41

dan pendekatan belajar yang terkadang sangat mencolok antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya.³

Diagnosis adalah penentu jenis masalah atau kelainan dengan meneliti latar belakang penyebabnya atau dengan cara menganalisis gejala-gejala yang tampak seperti perubahan dalam pengertian, pemecahan suatu masalah, keterampilan, kecakapan, kebiasaan atau sikap.⁴

Dalam mendidik anak tidak hanya dilingkup sekolah saja, akan tetapi peran utama yang didapatkan seorang anak adalah dari kedua orang tuanya, akan tetapi tidak semua orang tua ada waktu untuk anaknya dan sehingga anak terabaikan dalam proses pendidikannya, sebagian besar orang tua tidak mengetahui sejauh mana ilmu agama yang didapatkan dan yang dikuasai anaknya. Orang tua berkewajiban memelihara anak-anaknya dengan cara mendidik, serta dengan menghindarkannya dari teman-teman yang berperilaku buruk. Manakalah seorang ayah melihat pada diri anaknya, tanda-tanda menginjak usia *Tamyiz*, maka sang ayah harus meningkatkan pengawasan terhadapnya dengan baik, dalam firman Allah Q.S Al-Muzammil/ 73:4 yang artinya: “*Atau lebih dari seperdua itu, dan bacalah Al-Qur’an itu dengan perlahan – lahan*”.⁵

Sebagai seorang pendidik, guru merupakan salah satu faktor penyebab penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Oleh sebab itu maka setiap

³ Gita Ria Styoni, *Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan belajar Siswa di sutojayan*, (Malang: UIN Malik Ibrahim, 2018),hal.23

⁴ Darimi, *Kesulitan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Aktif di Sekolah*, Jurnal Edukasi Vol 2, Nomor 1 (Banda Aceh: Mahasiswa Paskasarjana UIN Ar-Raniry, 2016).hlm.33.

⁵ Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an Tajwid, Terjemah, Tafsir untuk wanita*, (Bandung: Marwah, 2013),hal.574

adanya inovasi pendidikan, khususnya dalam kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan dari upaya pendidikan selalu bermuara pada faktor guru. Hal ini menunjukkan menonjolnya peran guru dalam dunia pendidikan.⁶

Demikian, upaya membelajarkan peserta didik guru tersebut dituntut untuk memiliki multi peran sehingga mampu menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif. Mengajar adalah menciptakan system lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar, system ini terdiri dari komponen-komponen yang saling memengaruhi, yaitu tujuan intruksional yang ingin dicapainya, materi yang diajarkan, guru dan siswa yang harus memainkan perana serta ada dalam hubungan sosial tertentu, jenis kegiatan yang dilakukan, serta sasaran dan prasarana belajar mengajar yang tersedia atau yang ada.⁷

Didalam proses belajar mengajar, salah satu yang harus dimiliki guru adalah strategi belajar mengajar yang merupakan garis-garis besar bertindak dalam rangka mencapai sasaran yang digariskan. Dengan adanya strategi seorang guru akan memiliki pedoman dalam bertindak yang berkenaan dengan alternatif pilihan yang mungkin dapat dan harus ditempuh.⁸ Sehingga siswa dapat belajar secara efisien dan efektif, mengena pada tujuan yang diharapkan adalah salah satu untuk memiliki strategi, strategi itu adalah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau bisa disebut metode mengajar.

⁶ Moh.Uze Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal.7

⁷ Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hal.3

⁸ Annisatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras,2009),hal.1

Dalam kegiatan belajar membaca Al-Qur'an tidak selalu lancar seperti apa yang diharapkan, kadang peserta didik mengalami kesulitan atau hambatan, kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam membaca Al-Qur'an misalnya masih sulit membedakan huruf-huruf hijaiyah, terbata-bata dalam membaca (belum lancar), belum mampu mempraktikkan bacaan mad dengan benar, terkadang bacaan panjang dipendekkan atau sebaliknya yang seharusnya dibaca pendek dibaca panjang. Peserta didik juga masih melakukan kesalahan dalam hal hukum bacaan (tajwid).

Jika orang tua tak mampu untuk mendidik anaknya maka lebih baik memberikan kepada orang yang lebih ahli dalam mendidik yaitu guru. Karena mendidik anak sejak dini akan membentuk karakter anak yang lebih baik dan lebih fleksibel kedepannya, dalam mendidik anak sejak dini dengan menggunakan pendidikan agama Islam akan lebih baik karena penanaman tauhid kepada anak akan lebih mudah dibentuk.

Peran dan tanggung jawab guru dalam pendidikan ini sangatlah penting dan sangat berat, apalagi dalam konteks penelitian islam semua aspek kependidikan dalam Islam terkait dengan nilai-nilai yang melihat guru bukan saja pada penguasaan material pengetahuan, tetapi juga diembannya untuk mentransformasi kearah pembentukan kepribadian yang islami. Guru dituntut bagaimana membimbing, melatih, dan membiasakan anak didik berperilaku baik.

Pada saat ini terdapat kecenderungan bahwa pendidikan agama didalam keluarga kurang mendapat perhatian, banyak anak-anak yang kurang

mendapatkan perhatian dari orang tua tersebut, anak-anak dibiarkan sendiri mencari dan menghayati agama tanpa bimbingan orang tua. Mereka dibesarkan menjadi dewasa yang tanpa dibekali pendidikan agama, sehingga anak tersebut sering meninggalkan sholat, tidak bisa membaca Al-Qur'an bahwa tidak mengenal huruf-huruf hijaiyah.

Menempatkan Al-Qur'an sebagai Paradigma Pendidikan Islam mengandung artian bahwa proses pendidikan menuntut suatu mekanisme pengajaran yang menyediakan ruang berpikir setiap individu untuk memahami realitas sebagaimana Al-Qur'an memandangnya. Pengertian fundamental seperti ini adalah sangat penting agar ilmu pengetahuan yang diajarkannya pada setiap lembaga pendidikan islam dapat membentuk sikap dan perilaku para peserta didiknya yang sejalan dengan visi, idealitas, prisma dan pandangan dunia Al-Qur'an. Kontrol paradigmatik tersebut, selain berfungsi sebagai basis penguatan karakter moralitas peserta didik, juga sangat diperlukan dalam kaitannya dengan besar kebutuhan umat islam terhadap desain baru epistemologi studi islam yang sanggup menjawab persoalan-persoalan yang mendasar bagi perkembangan terkini di dunia ilmu pengetahuan dan teknologi.⁹

Al-Qur'an sebagai pedoman hidup manusia, sudah barang tentu Al-Qur'an memuat sejumlah kandungan yang dijadikan landasan bagi umat Islam dalam melaksanakan perintah Allah SWT, meninggalkan larangan-larangan-Nya, serta mengambil i'tibar dari berbagai peristiwa sejarah yang dikisahkan

⁹ Suryadarma Ali, *Paradikma Al-Qur'an:Revolusi Eepistemologi Keilmuan Islam*, (Malang: UIN Maliki Press, 2013),hal.22-23

dalam Al-Qur'an. Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam mempunyai fungsi-fungsi yang dapat dijabarkan sebagai berikut diantaranya, Sebagai petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa dan manusia secara keseluruhan agar mereka berada di jalan yang lurus, petunjuk kebenaran yang mengeluarkan manusia dari kegelapan. Seperti pada surat Ali Imran ayat 138 yang artinya, (Al-Qur'an) ini adalah penerangan bagi seluruh manusia, dan petunjuk serta pelajaran bagi orang-orang yang bertakwa, Pembeda antara yang haq dan yang bathil, yaitu membedakan antara mana yang baik dan mana yang buruk, Sebagai peringatan bagi orang-orang yang bertakwa, dan Sebagai obat atau penawar racun bagi penyakit kejiwaan.¹⁰

Seperti yang kita ketahui bahwasanya pedoman setiap manusia adalah Al-Qur'an dan As-Sunnah, dimana didalamnya mempunyai segudang ilmu pengetahuan yang belum diketahui manusia. Bahkan hanya untuk membacanya saja sudah bernilai ibadah, oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwasanya mempelajari Al-Qur'an sangat lah penting.

Al-Qur'an juga merupakan sumber utama dalam ruang lingkup pembelajaran pendidikan Agama Islam. Dikatakan utama karena Pendidikan Agama Islam tidak lepasnya dari kaidah Ahlaq, Fiqih, ibadah dimana Al-Qur'an adalah pondasi utama dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam karena Pendidikan Agama Islam Berlandaskan Al-Qur'an.

Setiap siswa tentunya mempunyai minat dan kemampuan membaca Al-Qur'an yang berbeda-beda. Dari sini diperlukan membiasakan membaca

¹⁰ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: Wali, 2012), hal.67

Al-Qur'an guna untuk melatih dan memperlancar bacaan agar menjadi lebih baik.

Membaca Al-Qur'an sekalipun kita belum memahami maknanya bukanlah perbuatan yang sia-sia. Al-Qur'an tidak sama dengan bacaan-bacaan yang ada di dunia pada umumnya sangat berbeda dengan bacaan lainnya yang ada di alam semesta sehingga tidak benar, jika seseorang membaca Al-Qur'an dan belum memahami maknanya dianggap bacaannya sia-sia. Tetapi anggapan itu janganlah dijadikan sebagai suatu alasan untuk kemudian kita menjadi malas dan memutuskan tidak mau untuk belajar memahami makna Al-Qur'an.¹¹

Banyak orang yang akhirnya memutuskan tidak mau lagi belajar membaca Al-Qur'an akibat pernyataan ini, karena mereka beranggapan bahwasanya bacaan mereka selama ini tidak bermakna dan sia-sia tanpa pahala, membaca Al-Qur'an berulang-ulang mempunyai banyak manfaat yang luar biasa terhadap fisik maupun psikis. Membaca Al-Qur'an berulang-ulang bukan hanya sekedar meningkatkan kerja otak akan tetapi dapat mententramkan hati dan jiwa sehingga membuat pembacanya menjadi tenang.

Bila umat Islam menjadikan sebuah Al-Qur'an adalah sebagai pedoman hidup, niscaya umat Islam akan maju, cerdas, sejahtera. Lahir dan batin. Sebaliknya apabila umat islam jatuh dari Al-Qur'an maka kemunduran yang akan dialami. Untuk mencapai keduanya, yaitu kehidupan duniawi dan uhrowi sebaiknya tidak pernah terlepas dengan ilmu pengetahuan yang

¹¹ Iskandar Mirza, *Sehat dengan Al-Qur'an*, (Bandung: Grafindo Media Pratama, 2014), hal.98-104

memadai, karena ilmu pengetahuan dapat diperoleh atau dicapai melalui proses belajar. Sedangkan belajar itu sendiri harus dimulai dari tahapan yang paling dasar yakni membaca. Membaca adalah salah satu hidup dan kehidupan manusia. Al-Qur'an memerintah kepada umat muslim atau umat beragama Islam untuk membaca, hal ini sesuai dengan Firman Allah yang artinya *"Bacalah dengan menyebut nama tuhanmu yang menciptakan, Dia telah Menciptakan Manusia dari segumpal darah, (manusia) dengan perantaraan kalam, Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya"*. Dari sepele ayat tersebut bahwasanya dasar seseorang mendapat ilmu pengetahuan adalah dengan cara membaca. Dapat disimpulkan bahwasanya sarana untuk belajar dan kunci dalam memperoleh ilmu pengetahuan. Al-Qur'an yang diturunkan Allah kepada manusia untuk dibaca dan diamalkan. Ia telah terbukti menjadi pelita hidup dalam memimpin manusia mengarungi perjalanan hidupnya. Tanpa membaca manusia pun tidak akan pernah dapat merasakan kebaikan dan keutamaan petunjuk Allah dalam Al-Qur'an. Untuk itu betapa pentingnya Al-Qur'an agar kita dapat memahaminya dan mengamalkan dalam kehidupan.

Membaca dan mendengarkan Al-Qur'an dengan hikmat serta meresami isinya akan mendapatkan petunjuk SWT, serta menenangkan hati, itulah yang dinamakan Rahmat dari Allah SWT.

Al-Qur'an secara harfiah berarti "Bacaan yang sempurna" merupakan suatu nama pilihan Allah SWT yang sungguh tepat, karena tiada suatu bacaan pun sejak manusia mengenal tulisan, 5000 tahun yang lalu yang dapat

menandingi Al-Qur'an, bacaan sempurna lagi mulia, tidak ada bacaan semacam Al-Qur'an yang dibaca oleh ratusan juta orang yang tidak mengerti dan tidak mengerti artinya dan tidak dapat menulis aksaranya, bahkan dihafal huruf demi huruf oleh orang dewasa, remaja dan anak-anak. Bahkan orientasi *H.A.R Gibb* sebagaimana yang diikuti oleh *M.Quraish Shihab* pernah menulis bahwa tidak ada seorangpun dalam 1500 tahun ini telah memainkan alat bernada nyaring yang demikian mampu dan berani, serta demikian luas getaran jiwa yang diakibatkannya, seperti yang dibaca Muhammad SAW (Al-Qur'an).¹²

Dalam proses belajar membaca Al-Qur'an tentu ada tingkatan-tingkatan yang dilalui, mulai dari mengenal huruf Hijaiyah sampai lancar membacanya. Setelah itu baru kita mempelajari arti yang terkandung dalam ayat tersebut serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu kita sebagai seorang muslim, berkewajiban untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai ketentuan ilmu tajwid serta mampu meningkatkan kemampuan tersebut. Dan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an maka jug diperlukan seorang guru yang Al-Qur'an yang berkompetensi dan profesional. Karena sebagai tenaga kependidikan seorang guru berkewajiban untuk terus meningkatkan kualitas diri.

Mempelajari Al-Qur'an merupakan keharusan bagi umat beragama islam. Dalam proses belajar ini tentunya ada tingkatan-tingkatan, mulai dari yang paling dasar yaitu mengenal huruf demi huruf sampai lamcar dalam

¹² Zam-zam Firdaus, *Perana Guru Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan siswa membaca Al-qur'an*, (Skripsi,UIN, Jakarta, 2011), hal.36

membacanya, setelah itu mempelajari arti dan maksudnya untuk kemudian diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.¹³

Membaca dan memahami Al-Qur'an adalah suatu keharusan bagi umat muslim. Karena Al-Qur'an merupakan sumber utama bagi umat islam dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Akan tetapi berbicara mengenai kemampuan membaca dan memahami Al-Qur'an yang kita peroleh adalah hasil yang bervariasi, terkadang orang mampu membaca dengan baik dan memahami isi kandungannya. Ada juga orang yang begitu bagus dalam membacanya. Dan ada juga ada yang kurang bagus dalam memahami isi kandungan Al-Qur'an dan yang terakhir adalah seimbang dalam artian mampu membaca dan memahami Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Kesulitan yang dialami dalam membaca Al-Qur'an oleh siswa kelas XI di An-Nashih Bumi Agung yaitu, tentang ilmu tajwid dan makhrjanya, Kesulitan ini terjadi karena siswa kurang mampu mengaplikasikan ilmu tajwid yang dimilikinya ketika membaca Al-Qur'an, serta kurang termotivasinya siswa oleh orang tua sendiri. di SMA An-Nashih ini juga dijumpai beberapa siswa yang masih terbata-bata dalam membaca Al-Qur'an

Jadi, dalam meningkatkan kualitas seorang guru harus mempunyai strategi yang bisa mengatasi siswa dalam membaca Al-Qur'an melalui perencanaan strategi guru PAI, pelaksanaan, dan evaluasi guru PAI seperti yang telah dilakukan guru di SMA An-Nashih Bumi Agung Lampung. Dengan berbagai macam strategi yang dilakukan guru PAI dalam mengatasi

¹³ Fahmi Amrallah, *Ilmu Al-Qur'an dan Pemula*, (Jakarta:CV Artha Rivera, 2008).hal.69

Kesulitan siswa di SMA An-Nashih Bumi Agung ini diharapkan dapat mengatasi kesulitan dalam membaca Al-Qur'an yang dialami peserta didik dan menjadikan peserta didik FASIH dalam membaca Al-Qur'an.

Peneliti memilih lokasi penelitian di SMA An-Nasih Bumi Agung Lampung karena lembaga tersebut masih bernaungan pondok pesantren, walaupun ruang lingkup pondok yang bersekolah di SMA An-Nasih Bumi Agung tersebut bukan ruang lingkup pondok saja akan tetapi yang dari luar pondok juga ada. kemungkinan yang tidak bisa membaca Al-Qur'an juga ada. Jadi dalam penelitian ini penulis tertarik kepada Strategi Guru PAI Mengatasi Kesulitan Siswa kelas XI dalam Membaca Al-Qur'an di SMA An-Nasih Bumi Agung Lampung.

SMA An-Nasih Bumi Agung bukan salah satu lembaga pendidikan yang bernaung di bawah kementerian Agama, tetapi mengimplementasikan pentingnya pembiasaan Agama dalam proses pendidikan. Sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional yang tercantum dalam undang-undang No.20 tahun 2003 tentang pendidikan Nasional, yaitu agar terjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Allah yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹⁴

Didalam penelitiannya, Indrawati (2018) yang berjudul "Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an pada Siswa MTSN 1 Konawe Selatan". penulis merasa terinspirasi dengan judul tersebut. Dan

¹⁴ Choirul Mahmud, *Pendidikan Multikultural*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2006), hlm.44.

merasa tergerak untuk mengkaji permasalahan yang ada pada lembaga tersebut, cuman yang membedakan dalam penelitian ini penulis mengambil di SMA dan yang diteliti tidak semua siswa yang ada di SMP tetapi hanya kelas XI Sesuai dengan masalah ini penulis tergerak mengambil judul **“Strategi Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur’an Peserta Didik Kelas XI di SMA An-Nashih Bumi Agung Kab.Way Kanan Lampung”**

B. Fokus Penelitian

Masalah dalam penelitian kualitatif ini berpacu pada suatu fokus. Tidak ada satu penelitian yang dapat dilakukan tanpa adanya fokus. Fokus itu pada dasarnya adalah sumber pokok masalah penelitian. Di dalam konteks penelitian diatas ada beberapa masalah problematika Strategi Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Peserta Didik Membaca Al-Qur’an Kelas XI di SMA An-Nashih Bumi Agung Kab.Way Kanan Lampung.

Adapun fokus masalah dalam penelitian ini sebagai berikut

1. Bagaimana Perencanaan Strategi Guru PAI mengatasi kesulitan Peserta Didik dalam membaca Al-Qur’an di SMA An-Nashih Bumi Agung Kab.Way Kanan Lampung?
2. Bagaimana Pelaksanaan Strategi Guru PAI mengatasi kesulitan Peserta Didik dalam membaca Al-Qur’an di SMA An-Nashih Bumi Agung Kab.Way Kanan Lampung?
3. Bagaimana Evaluasi Guru PAI mengatasi kesulitan Peserta Didik dalam membaca Al-Qur’an di SMA An-Nashih Bumi Agung Kab.Way Kanan Lampung?

C. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian pastinya memiliki suatu tujuan yang ingin dicapai. Tujuan khusus yang ingin dicapai dalam penelitian ini diantaranya yaitu

1. Untuk Mengetahui Perencanaan Strategi Guru PAI mengatasi kesulitan Peserta Didik dalam membaca Al-Qur'an di SMA An-Nashih Bumi Agung Kab. Way Kanan Lampung.
2. Untuk Mengetahui Pelaksanaan Strategi Guru PAI mengatasi kesulitan Peserta Didik dalam membaca Al-Qur'an di SMA An-Nashih Bumi Agung Kab. Way Kanan Lampung.
3. Untuk Mengetahui Evaluasi Guru PAI mengatasi kesulitan Peserta Didik dalam membaca Al-Qur'an di SMA An-Nashih Bumi Agung Kab. Way Kanan Lampung.

D. Kegunaan penelitian

1. Secara Teoritis

Untuk mengembangkan ilmu pendidikan khususnya untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan untuk mengembangkan strategi guru dalam kegiatan belajar mengajar dan khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an, agar peserta didik mampu membaca dan memahami Al-Qur'an dengan baik dan benar.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru PAI

Peneliti ini secara praktis dapat memberikan kontribusi terhadap guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan kualitas dan mutu pembelajaran Al-Qur'an. Dalam kegiatan belajar mengajar tidak hanya mengedepankan materi yang harus tercapai sesuai target, namun guru juga harus memperhatikan penerapan materi itu sendiri dalam kehidupan sehari – hari peserta didik.

b. Bagi Peserta didik

Penelitian ini dapat menjadi acuan untuk guru dan kemudian dapat berhubungan dengan hasil akhir yang akan didapatkan oleh peserta didik yakni mampu untuk belajar membaca Al-Qur'an kemudian mampu mengamalkan dan menerapkan di kehidupan sehari – hari.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi referensi penelitian sebelumnya, serta dapat memberikan pemahaman kepada pembaca akan pentingnya Strategi Guru Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an pada Peserta Didik.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah berfungsi Sebagai langkah untuk menghindari kesalahpahaman para pembaca dalam memahami istilah-istilah yang terdapat

dalam judul penelitian ini, maka penulis akan menjelaskan beberapa istilah yang terkait dengan judul penelitian ini sebagai berikut.

1. Secara Konseptual

a. Strategi

Strategi dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisikan tentang serangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut.

Secara umum Strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.¹⁵

Disini yang dimaksud usaha adalah usaha yang dilakukan Guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an.

b. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan ditempat-tempat tertentu, tidak mesti dilembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga dimasjid, dirumah, dan sebagainya, sebab tanggung jawab guru tidak hanya sebatas dinding sekolah, akan tetapi juga diluar sekolah.¹⁶

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar dapat memahami kandungan ajaran Islam

¹⁵ Syaifudin Bahri & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal.5

¹⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Renika Cipta, 2010),hal.31

secara menyeluruh, menghayati makna tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.

Jadi, Dapat disimpulkan bahwasanya Guru pendidikan Agama Islam adalah orang yang memiliki profesional dalam tenaga kependidikan islam yang bertanggung jawab memberikan pengetahuan, bimbingan, serta bantuan kepada peserta didik dalam mengembangkan kedewasaan baik dalam ranah kognitif, afaktif maupun psikomotorik sesuai dengan ajaran agama islam yaitu menaati Allah dan Rasulnya serta menjauhi larangannya.

c. Kesulitan Belajar Al-Qur'an dan Membaca Al-Qur'an

1) Kesulitan belajar Al-Quran

Akifitas belajar bagi setiap siswa, tidak selamanya berjalan dengan wajar, terkadang lancar, terkadang juga tidak, dan ada yang terhitung cepat menangkap apa yang dipelajari, dan ada pula yang sulit. Kesulitan belajar (*Learning disability*) menurut The United States Office of Education (USOE) tahun 1977 adalah suatu gangguan dalam satu atau lebih dari proses Psikologis dasar yang mencangkup pemahaman dan penggunaan bahasa ujaran atau tulisan. Secara garis besar, kesulitan belajar disebabkan ada dua faktor yaitu, internal dan eksternal:

- a) Faktor internal, yaitu faktor-faktor yang terdapat dalam diri siswa sendiri di antaranya yaitu, kelemahan fisik, kelemahan

mental, kelemahan emosi, kelemahan karena kebiasaan dan sikap yang salah.

- b) Faktor eksternal, yaitu faktor-faktor yang terdapat diluar siswa diantaranya, terlalu sering pindah sekolah, tinggal kelas dan lain sebagainya, adanya kelemahan dari sistem dalam kondisi rumah tangga, kekurangan gizi.¹⁷

2) Kesulitan membaca Al-Quran

Kesulitan Membaca Al-Qur'an yang dimaksud disini adalah sebagai bentuk problematika yang sering dihadapi oleh siswa dalam Membaca Al-Qur'an contohnya seperti sulit melafalkan huruf-huruf hijaiyah (*makharijul huruf*), kurangnya penguasaan ilmu Tajwid, dan kurang dalam kelancaran membaca.¹⁸

Jadi, kemampuan peserta didik dalam Membaca Al-Qur'an adalah dasar untuk memahami apa yang terkandung dalam Al-Qur'an, kemampuan membaca ini hendaknya dibentuk dan dilatih pada masa balita. Jika pelatihan membaca Al-Qur'an ini dimulai ketika anak sudah dewasa atau remaja maka proses pembelajarannya yang akan dilakukan cenderung sulit dari pada yang dilakukan pada masa anak-anak.

2. Secara Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual diatas, maka secara operasional dimaksud dengan "Strategi Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Peserta

¹⁷ Mukhtar dan Rusmini, *Pengajaran Remedial: teori dan penerapannya dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Tifa Mulia Sejahtera, 2004), hal.36

¹⁸ H. Tombak Alam, *Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Amzah, 2010), hal.7

Didik Membaca Al-Qur'an Kelas 02 di SMA An-Nashih Bumi Agung Kab.Way Kanan Lampung” mengemukakan tentang Strategi– strategi yang dilakukan oleh Guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an pada siswa kelas 02 SMA An-Nashih Bumi Agung Kab.Way Kanan Lampung.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah adanya pemahaman terkait dengan penyusunan penelitian ini, maka perlu yang namanya sistematika pembahasan yang jelas di antaranya yaitu

1. **Bab I Pendahuluan**, pada bab ini penulis menjelaskan mengenai tentang pokok-pokok masalah antara lain konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.
2. **Bab II Kajian Pustaka**, pada bab ini penulis menjelaskan mengenai tentang deskripsi teori terkait judul penelitian berisi landasan teori yang membahas tentang Strategi Guru kepada Peserta Didik utamanya dalam masalah Kesulitan Membaca Al-Qur'an
3. **Bab III Metode Penelitian**, pada bab ini berisi tentang berbagai prosedur penelitian yang membahas tentang metode penelitian yang digunakan diantaranya yaitu pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

4. **Bab IV Hasil Penelitian**, pada bab ini akan dibahas tentang hasil temuan penelitian dan analisis data mengenai berbagai macam sumber yang dilakukan oleh peneliti mengenai tentang Strategi Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an
 5. **Bab V Pembahasan**, pada bab ini membahas tentang keterkaitan antara hasil penelitian dengan kajian teori yang ada.
- Bab VI Penutup**, pada bab ini akan membahas mengenai kesimpulan dan juga saran-saran yang relevan dengan permasalahan yang ada.